

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum berbasis kompetensi (*Competency Based Curriculum*) merupakan wujud, langkah, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (Kurikulum 2004) sangat bergantung pada manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Dengan demikian, wujudnya sangat ditentukan oleh kebijakan masing-masing sekolah yang ingin mewujudkan mutu pendidikan sebaiknya segera membuka diri, memberikan tempat bagi pemikiran-pemikiran yang inovatif baik dari para guru, masyarakat, maupun para siswa. Begitu pula sarana, prasarana, dan fasilitas yang ada, didiskusikan dengan dewan sekolah, para guru, masyarakat, dan para siswa. Semua itu diupayakan agar hal-hal tersebut dapat terwujud. Adanya pemikiran-pemikiran yang inovatif, sarana, serta fasilitas yang cukup memadai, diharapkan dapat membantu para siswa untuk meraih kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, para siswa juga diharapkan mampu memperoleh kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan tersebut. Kompetensi yang diharapkan hendaknya dapat memenuhi syarat standar minimal, atau standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi-kompetensi yang menjadi tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dalam beberapa bahan kajian. Seperti yang terdapat dalam

Depdiknas (2003:3), beberapa bahan kajian pembelajaran bahasa Indonesia itu meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra.

Bahan-bahan kajian bahasa Indonesia sarat dengan kompetensi. Kegiatan-kegiatan perlu ditingkatkan kualitasnya, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh anak didik. Hal ini tidak terkecuali kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bahan kajian pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik yang diharapkan meliputi kemampuan untuk berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini, diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan kebutuhan, dan minatnya. Disamping itu, dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek: 1) mendengarkan, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis.

Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Sumberagung secara umum, tidak terjadi kesulitan yang berarti. Artinya semua siswa dapat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia tanpa kendala yang menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar. Namun pada beberapa sub bahasan mata pelajaran bahasa Indonesia seperti menyusun cerita, kemudian menyampaikan baik secara lisan ataupun tulisan, secara teknis siswa mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut lebih disebabkan minimnya penguasaan bahan yang akan dikemukakan atau dituangkan dalam wacana. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar ini adalah, merangsang siswa untuk memahami kehidupan nyata dan memperbanyak kosa kata dengan aktualisasi yang dialami siswa.

Berdasarkan fakta-fakta pembelajaran tersebut, dapat memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum sesuai dengan seperti yang diharapkan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya tindakan nyata agar siswa meningkat kompetensinya. Tindakan sebagai upaya peningkatan ini sangat perlu dilakukan mengingat betapa besarnya peranan dan manfaat keterampilan berbahasa pada kelanjutan studi dan kehidupan para

siswa pada waktu selanjutnya. Jika mereka melanjutkan studi yang lebih tinggi, tentunya mereka masih akan sering berhubungan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan menyusun cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Sumberagung Boyolali.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pencapaian prestasi belajar siswa sangat ditentukan berdasarkan keterlibatan siswa tersebut dalam proses belajar mengajar. Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan ketrampilan menyusun cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 3 Sumberagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya peningkatan ketrampilan menyusun cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 3 Sumberagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru bahasa Indonesia SD Negeri 3 Sumberagung Klego Boyolali, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai upaya peningkatan ketrampilan pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 3 Sumberagung Klego Boyolali, khususnya keterampilan menyusun cerita sehingga dapat meningkatkan prestasi bahasa Indonesia siswa.
- b. Untuk guru bidang studi lain di SD Negeri 3 Sumberagung Klego Boyolali khususnya atau guru di SD lain umumnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk meningkatkan keterlibatan siswa di dalam proses belajar mengajar.
- c. Untuk peneliti, penelitian ini dapat mengembangkan pemikiran dan pengetahuan dalam mengatasi masalah dan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bernilai di dalam penelitian tentang pendidikan.

E. Daftar Istilah

1. **Keterampilan Bahasa Indonesia**, yaitu kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi berbicara, kompetensi menyimak atau mendengarkan, kompetensi membaca, serta kompetensi menulis yang hasilnya dapat diamati.
2. **Keterampilan Menyusun Cerita**, yaitu kemampuan dalam menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.